

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pembangunan Proyek konstruksi di Indonesia menjadi tantangan bagi dunia jasa konstruksi. Perusahaan dalam mengelola proyek harus profesional, karena selalu dituntut mengenai kualitas yang baik, biaya yang bersaing dan mengerjakan tepat waktu sesuai dengan perjanjian dalam kontrak. Konstruksi jalan adalah tipe konstruksi yang paling banyak dikerjakan oleh perusahaan jasa konstruksi (kontraktor) dan waktunya kadang kadang sangat singkat berkaitan dengan penggunaannya yang mendesak. Hal demikian kontraktor dituntut untuk mampu mengerjakan proyek-proyek konstruksi jalan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, semakin tinggi tingkat kesulitannya semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Proyek konstruksi merupakan rangkaian mekanisme pekerjaan yang sensitive karena setiap aspek dalam proyek konstruksi saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Pada masa pelaksanaan proyek konstruksi sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal rencana dan realisasi di lapangan yang dapat mengakibatkan penambahan waktu pelaksanaan dan pembengkakan biaya pelaksanaan sehingga penyelesaian proyek menjadi terhambat. Penyebab keterlambatan yang sering terjadi adalah akibat perubahan situasi diproyek, perubahan desain, pengaruh faktor cuaca, kurang

memadainya kebutuhan pekerja, material ataupun peralatan, kesalahan perencana atau spesifikasi.

Pelaksanaan proyek konstruksi sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal rencana dan realisasi di lapangan, sehingga menyebabkan keterlambatan. Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya keterlambatan, dan salah satu cara untuk mengantisipasinya ialah dengan melakukan percepatan. Dalam hal ini, faktor biaya dan mutu harus diperhatikan, sehingga diperoleh biaya optimum dan mutu sesuai standar yang diinginkan. Sesuai dengan sasaran proyek dan tiga kendala (*triple constraint*), yaitu Tepat Waktu, Tepat Mutu, dan Tepat Biaya (Soeharto, 2016).

Oleh karena itu disini sangat diperlukan suatu manajemen waktu (*time management*) yang disamping mempertajam prioritas, juga mengusahakan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan proyek agar dicapai hasil yang maksimal dari sumber daya yang tersedia. Semuanya itu untuk mencapai tujuan dari sebuah proyek jalan raya yaitu kesuksesan yang memenuhi kriteria waktu (jadwal), selain juga biaya (anggaran) dan mutu (kualitas).

Perencanaan manajemen waktu ini diperlukan sehingga perusahaan kontraktor mampu memperkecil risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksiyang berakibat adanya pinalti dan pemutusan kontrak secara sepihak oleh *owner* bahkan adanya *black list*. Pada penerapan manajemen waktu terjadi kendala yang dihadapi perusahaan selama ini sehingga perlu dicari/diteliti kendala tersebut sebagai masukan bagi kontraktor untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen waktu dan menghindari kemungkinan terjadinya *non-*

*excusable delay* (penundaan yang disebabkan oleh kesalahan kontraktor) pada proyeknya

Selain manajemen waktu, tentu juga harus diikuti dengan pelaksanaan proyek yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang baik, agar pelaksanaan proyek sesuai dengan yang direncanakan. Dengan manajemen waktu dan pelaksanaan yang baik, maka resiko sebuah proyek konstruksi jalan raya tersebut akan mengalami keterlambatan menjadi kecil. Secara langsung hal tersebut akan mengurangi pembengkakan biaya proyek, serta pada akhirnya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para kontraktor sebagai penanggungjawab pelaksanaan proyek.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengadakan studi kasus pada pelaksanaan konstruksi Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan melakukan evaluasi Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Kontruksi. Pelaksanaan konstruksi Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan Rp. 1.759.996.000,- dengan menggunakan hotmix dengan volume pekerjaan 2 km. Pekerjaan dimulai tanggal 11 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 dengan pekerjaan selama 20 hari kalender harus sudah selesai, sesuai dengan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

Namun waktu berjalannya kontruksi pekerjaan jalan, kontraktor sebagai pelaksana pekerjaan belum mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan SPMK yang telah dibuat, sehingga memerlukan adanya perpanjangan waktu sampai selama 15 hari lagi sampai 15 Januari 2021.

Hal yang demikian karena adanya keterlambatan dalam pengadaan hotmix yang kurang terencana dengan tepat sehingga terjadi kekurangan pada saat pengerjaan, termasuk tenaga yang kurang profesional dalam melakukan pekerjaan hotmix hal tersebut membuat pelaksana proyek kurang tepat dalam menata manajemen waktu pelaksanaan serta armada pendukung pelaksanaan proyek jalan yang masih kurang banyak.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul Evaluasi Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Konstruksi Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kendala penerapan manajemen waktu hanya menyangkut kendala yang menyebabkan *non-excusable delay* (delay yang disebabkan oleh kesalahan kontraktor) pada pelaksanaan proyek, antara lain:

1. Penerapan manajemen waktu yang kurang tepat dalam perencanaan pekerjaan sehingga menambah waktu pekerjaan,
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen waktu pada proyek jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. Penerapan manajemen waktu yang kurang tepat dalam melakukan perhitungan tenaga kerja yang kurang profesional dalam melakukan pengaspalan dengan menggunakan hotmix.

### 1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini hanya membatasi pada beberapa masalah, yaitu :

1. Penerapan manajemen waktu yang kurang tepat dalam perencanaan pekerjaan sehingga menambah waktu pekerjaan,
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen waktu pada proyek jalan Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan oleh kontraktor

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen waktu proyek Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen waktu pada proyek jalan Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen waktu proyek Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala dalam penerapan manajemen waktu pada proyek jalan Jalan Galis – Capak Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian manajemen waktu dalam pelaksanaan proyek jalan, yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataannya di lapangan. Dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru yang pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Bagi Perusahaan Kontraktor

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada perusahaan kontraktor, karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik tentang bagaimana pelaksanaan *time management* proyek konstruksi, sehingga dapat membantu para kontraktor dalam merencanakan proyek jalan raya yang kompleks baik segi perencanaan, pengawasan, dan SDM.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempertajam kemampuan untuk menganalisa bagi peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun dalam dunia kerja nantinya.